

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada tahun 2020 sampai 2040 Indonesia akan mengalami masa bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif (berusia 15 – 64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (berusia dibawah 15 tahun dan diatas 64 tahun). Hal ini tentu saja mengantarkan kita pada dua pertanyaan. Apakah bonus demografi ini akan membawa berkah bagi bangsa atau justru sebaliknya. Tentu saja pernyataan itu bukan tanpa alasan. Jika kita telisik hasil survey PISA (*Programe for International Student Assessment*) 2019, skor Indonesia masih dibawah rata-rata terkait kemampuan membaca, matematika, dan sains. Kemampuan membaca peserta didik di Indonesia meraih skor 371 point, kemampuan matematika 379 point, dan kemampuan sains 389. Masih jauh dibawah rata-rata yaitu 487. Hal ini tentu saja akan berdampak pada kemampuan dan kompetensi masyarakat dalam bersaing dengan bangsa sendiri maupun dengan bangsa lain. Apalagi saat ini kita sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0, dimana arus informasi dan teknologi bergerak begitu dinamis, banyak pekerjaan/profesi yang hilang dan dengan sendirinya banyak bermunculan profesi baru yang hadir. Dan kehadiran literasi disini begitu sangat penting dan krusial.

Literasi secara sederhana diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Kemampuan membaca disini bukan hanya mampu membaca saja, tetapi harus mampu memahami informasi dari apa yang dibaca, menganalisisnya, hingga dapat memecahkan masalah dan mencari solusi.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan di SDS Muhammadiyah 52 Jakarta. Kegiatan literasi yang dilakukan masih pada sebatas membaca buku bacaan. Padahal kegiatan literasi dapat divariasikan kedalam banyak bentuk, mulai dari hal yang sederhana untuk dikerjakan, hal yang menuntut usaha, sampai pada untuk berkomitmen. Semua itu dapat dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

C. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengajaran literasi untuk membangun interaksi dan menumbuhkan empati peserta didik. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini peserta didik dapat membangun interaksi yang baik dan hangat dan tumbuhnya empati dengan seluruh warga sekolah.

D. Kajian Pustaka

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Literasi dalam Bahasa Inggrisnya *literacy*, berasal dari bahasa latin *litera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Menurut Romdhoni (2013:90), literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Menurut Iriantara (2009:5), menjelaskan bahwa kini literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, karena kini “teks” sudah diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual, dan dimensi-dimensi komputerisasi, sehingga didalam teks tersebut secara bersamaan muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Sedangkan Menurut Kemendikbud (2016:2), literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan suatu Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah menurut Kemendikbud (2016:3) merupakan gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membawa peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan itu terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

b. Tahapan-Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Tahapan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016:28) adalah sebagai berikut :

1) Tahap ke-1

Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan dibacakan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik.

2) Tahap ke-2

Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan.

3) Tahap ke-3

Pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam hal ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

c. Jenis-Jenis Literasi

Menurut Setyawan (2018:1), istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan. Terdapat sembilan macam literasi antara lain :

1) Literasi kesehatan merupakan kemampuan memperoleh, mengolah, serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan didalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.

2) Literasi finansial yakni kemampuan didalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan

uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.

- 3) Literasi digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- 4) Literasi data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- 5) Literasi kritis merupakan suatu pendekatan intruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain jenis literasi yang satu ini dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- 6) Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan, dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga kita artikan sebagai kemampuan dasar didalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
- 7) Literasi Teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerja sama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrument teknologi untuk mendapatkan, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.
- 8) Literasi statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.
- 9) Literasi informasi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang didalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan diatas bahwa jenis-jenis literasi di sekolah pada dasarnya menyangkut aspek perkembangan baik terkait dengan

teknologi, informasi, elektronik, kesehatan, literatur dan sebagainya. Semuanya bermuara pada bagaimana mengembangkan potensi individu peserta didik untuk lebih tertarik pada proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

d. Manfaat Gerakan Literasi

Menurut Defi (2018:1), manfaat gerakan literasi antara lain :

- 1) Menambah kosa kata
- 2) Mengoptimalkan kerja otak
- 3) Menambah wawasan dan informasi baru
- 4) Meningkatkan kemampuan interpersonal
- 5) Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca
- 6) Mengembangkan kemampuan verbal
- 7) Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa
- 8) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang
- 9) Melatih dalam hal menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.

2. Interaksi

a. Pengertian Interaksi

Menurut Walgito (2003:65), interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat terjadi antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok.

Sedangkan menurut Bonner (dalam Gunawan, 2010:31), interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi interaksi

Menurut Murdiyatmoko (2007;70-72), berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada berbagai faktor, antara lain :

1) Imitasi.

Imitasi adalah suatu tindakan yang menirukan tindakan, nilai, norma, atau ilmu pengetahuan orang atau kelompok yang berinteraksi. Faktor imitasi

mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial yang dapat mendorong seseorang untuk memenuhi kaidah dan nilai yang berlaku.

2) Sugesti.

Sugesti timbul apabila seseorang menerima suatu pandangan atau sikap orang lain secara tidak rasional. Sugesti mungkin terjadi apabila yang memberi pandangan itu orang yang berwibawa, bersifat otoriter, atau orang yang memiliki disiplin dan mantap.

3) Identifikasi.

Identifikasi merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya atau disengaja.

4) Simpati.

Simpati adalah suatu proses yang menjadikan seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini, perasaan seseorang memegang peranan yang sangat penting.

c. Bentuk-Bentuk Interaksi.

Wulansari (2009:39-40) berpendapat bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial antara lain :

1) Kerjasama.

Kerjasama adalah suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong menolong dengan komunikasi yang efektif.

2) Pertikaian.

Pertikaian adalah bentuk inter relasi sosial dimana terjadi adanya usaha-usaha salah satu pihak berusaha menjatuhkan pihak yang dianggap sebagai saingannya. Ini terjadi karena perbedaan pendapat yang dapat mengangkat masalah-masalah ekonomi, politik, kebudayaan, dan sebagainya.

3) Persaingan.

Persaingan adalah suatu kegiatan yang berupa perjuangan sosial untuk mencapai tujuan dengan bersaing namun berlangsung secara damai, setidaknya tidak saling menjatuhkan.

4) Akomodasi.

Akomodasi adalah suatu keadaan dimana suatu pertikaian atau konflik yang terjadi mendapatkan penyelesaian, sehingga terjalin kerjasama yang baik kembali.

d. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012:71-73), mengungkapkan suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu :

1) Adanya kontak sosial

Walau dalam bahasa latin kontak berarti bersama-sama menyentuh secara fisik. Namun kontak sosial disini tidak selalu menyentuh, karena kontak dapat terjadi tanpa adanya sentuhan.

2) Adanya komunikasi

Arti penting dalam komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran dan perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

e. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Homans (dalam Santoso, 2010:184-185), mengemukakan aspek dalam proses interaksi sosial antara lain :

1) Motif/tujuan yang sama

Suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar motif/tujuan yang sama.

2) Suasana emosional yang sama

3) Ada aksi interaksi. Tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu, atau kerjasama. Dalam mengadakan interaksi, setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi.

4) Proses segitiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi, dan sentimen).

5) Dipandangan dari sudut totalitas, setiap anggota berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus menerus.

6) Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam.

3. Empati

a. Pengertian Empati

Menurut Effendi (dalam Djafri, 2014:43), empati merupakan bagian dari kecerdasan emosi yang berupa kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

b. Aspek Empati

Menurut Eisenberg (dalam Panuntun, 2012), menyatakan bahwa dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif. Secara kognitif, seseorang cenderung memahami perasaan orang lain dengan membayangkan dan juga memikirkan suatu situasi dari sudut pandang orang lain. Secara afektif, lebih cenderung pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan perasaan orang lain dengan perasaannya sendiri yang pada akhirnya menghubungkan empati dengan perilaku menolong sebagai bentuk rasa kepedulian pada perasaan orang lain.

c. Faktor-Faktor Empati

Goleman (2007) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi empati, baik psikologis maupun sosiologis, antara lain :

1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan kemampuan individu untuk dapat mengenal dan berinteraksi secara baik dalam lingkungan tertentu dan memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini akan memungkinkan seseorang dapat merasakan emosi yang berbeda-beda dari banyak orang disekitarnya, dan kemudian akan mengarahkan seseorang untuk mampu melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain dari pengalaman bersosialisasinya.

2) Perkembangan kognitif

Kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sebelumnya telah dikatakan bahwa setiap manusia sejak dilahirkan telah memiliki perasaan empati dan empati akan terus berkembang bersamaan dengan perkembangan kognitif, yang kemudian akan sampai pada yang disebut kematangan kognitif, sehingga seseorang dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain dan hal inilah yang menunjukkan seseorang mampu berempati.

3) *Mood and Feeling*. *Mood* adalah suatu keadaan sadar pikiran atau emosi yang dominan, sedangkan *feeling* adalah ekspresi suasana hati terutama dalam gambaran diri. Keadaan perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.

4) Situasi

Merupakan semua fakta, kondisi dan peristiwa yang mempengaruhi seseorang atau sesuatu pada waktu tertentu dan ditempat tertentu. Situasi dan tempat tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibanding situasi yang lain.

5) Komunikasi

Proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung atau tidak langsung. Pengungkapan empati sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan pada proses empati.

4. Karakteristik Empati

Menurut Safaria (2005:105), menyatakan bahwa ciri atau indikator empati terdiri dari :

- 1) Ikut merasakan, merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain
- 2) Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain
- 3) Peka terhadap bahasa non verbal, seseorang dapat dikatakan berempati apabila orang tersebut mampu merasakan bahasa non verbal yang diperlihatkan oleh orang lain.
- 4) Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan akan permasalahan yang sedang dihadapinya.
- 5) Tidak larut atau tetap kontrol emosi diri, artinya seseorang dapat mengendalikan diri dalam membantu memecahkan masalah.

BAB II

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

A. Solusi

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan akan memberikan solusi sebagai berikut :

1. Pengajaran literasi untuk membangun interaksi dan menumbuhkan empati peserta didik.
2. Melakukan penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat berinteraksi dengan baik kepada orang-orang yang ada disekitarnya, dan juga menumbuhkan empati mereka terhadap situasi dan kondisi yang terjadi dilingkungan sekitar. Harapannya dengan interaksi dan empati yang bertumbuh subur, anak-anak dapat menempatkan diri pada lingkungannya dan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat.

B. Target Luaran

Target Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan memberikan pengajaran literasi untuk membangun interaksi dan menumbuhkan empati peserta didik, memberikan pengalaman belajar yang berkualitas, menyenangkan, serta ramah anak. Kegiatan tersebut bermanfaat karena dengan adanya pembelajaran literasi peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat dalam berliterasi, dan bagi guru kegiatan pembelajaran ini dapat dijadikan inspirasi untuk melakukan literasi yang lebih bervariasi sehingga peserta didik akan antusias dalam mengikuti prosesnya. Luaran kegiatan ini berupa artikel yang dipublikasikan dalam jurnal nasional.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Metode pendekatan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Pengajaran literasi untuk membangun interaksi dilakukan dengan membuat pohon impian menggunakan papan gabus busa styrofoam dan kertas karton.
2. Pengajaran literasi untuk menumbuhkan empati dilakukan dengan memutar video motivasi dan inspirasi, kemudian peserta didik melakukan refleksi.
3. Memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik agar interaksi dapat bertumbuh subur dan empati dapat terasah dengan optimal.

Tabel 3.1
Sebaran Materi yang Disampaikan

No.	Jenis Kegiatan	Narasumber
1.	Pengenalan tentang konsep Pengabdian Kepada Masyarakat.	Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.
2.	Pengajaran literasi untuk membangun interaksi	Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.
3.	Pengajaran literasi untuk menumbuhkan empati	Irna Kumala, S.E., M.Pd.
4	Evaluasi laporan kegiatan.	Kelompok

Sumber: Tim Dosen, 2020

Kegiatan ini akan di laksanakan pada tanggal 5 Juni 2020 di SDS Muhammadiyah 52 Jakarta yang berlokasi di Jalan Kampung Melayu Kecil No. 52, Bukit Duri, Tebet, Jakarta Selatan. Namun karena kondisi negara Indonesia yang sedang dalam pandemi Covid-19, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara *online* yaitu melalui media Google Classroom.

B. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Dalam kegiatan ini mitra ikut berpartisipasi, tujuannya agar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Adapun partisipasi mitra antara lain :

1. Memberikan izin kepada tim untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di sekolahnya.
2. Memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa akan ada tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Indraprasta PGRI untuk melakukan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan literasi.
3. Mempersiapkan peserta didik kelas III untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *online* dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *google form* dan memastikan setiap peserta didik mengikuti kegiatan ini hingga selesai

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI

A. Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pada semester ini berbeda dengan semester sebelumnya. Hal ini terjadi karena Indonesia dan Dunia sedang dilanda pandemi Covid-19, sehingga mulai tanggal 15 Maret 2020 hingga 4 Juni 2020 Pemerintahan Daerah DKI Jakarta menetapkan dan melaksanakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Dimana semua sekolah yang ada di wilayah DKI Jakarta melaksanakan pembelajaran dirumah (*study from home*), dan mulai 5 Juni 2020 pemerintah Daerah DKI Jakarta menetapkan dan melaksanakan PSBB Transisi hingga waktu yang belum dapat dipastikan, masih menunggu perkembangan penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan secara *online* melalui media *Google Classroom* dan *google form*..

Sebelum melaksanakan kegiatan tim membuat pamflet sebagai pengganti dari undangan, sehingga harapannya semua peserta didik dapat mengikuti kegiatan ini.



Adapun susunan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Susunan Acara

No.	Pukul	Kegiatan
1.	07.00 – 08.00	Registrasi (Melakukan presensi di Google Classroom).
2.	08.15 – 08.30	Pembukaan dan Sambutan.
3.	08.30 – 08.45	Pengenalan Tentang Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat.
4.	08.45 – 09.20	Pengajaran literasi untuk membangun interaksi
5.	09.20 – 10.00	Pengajaran literasi untuk menumbuhkan empati
6.	10.00 – 11.00	Melakukan refleksi yaitu dengan mengisi google form

Sumber: Tim Dosen, 2020

B. Pembahasan Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat kali ini berbeda dari semester-semester sebelumnya karena pandemi Covid-19. Namun walau dalam kondisi pandemi, kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat tetap melaksanakan kegiatan dengan cara *online*. Alhamdulillah pihak sekolah menyetujuinya. Media yang dipilih adalah *Google Classroom* dengan kode kelas uzy4un4 milik Pak Guru Muhammad Ismail, M.Pd selaku wali kelas yang bertanggung jawab di kelas III. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik karena usianya yang masih terbilang anak-anak.

Kegiatan pertama dimulai tepat pukul 07.00 WIB diawali dengan pengisian daftar hadir. Kegiatan ini disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh peserta didik agar mereka terbiasa dengan rutinitas yang ada. Hingga pukul 08.00 WIB ada sebanyak 14 peserta didik yang telah mengisi daftar hadir. Jika kita analisis maka kebanyakan dari peserta didik menggunakan akun email milik orangtuanya. Sesuai dengan tema yang diusung yaitu Pengajaran Literasi untuk Membangun Interaksi dan Menumbuhkan Empati. Pada kesempatan pertama Ibu Rosalina Dewi Heryani, M.Pd., menyampaikan materi dalam bentuk power point (terlampir) terkait literasi membangun interaksi. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa literasi adalah proses membaca, menulis, berbicara, mendengarkan. Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, serta menggunakan bahasa lisan. Literasi juga tidak hanya sekedar membaca saja. Ada banyak cara melakukan literasi yang menyenangkan, salah satunya adalah dengan membuat “pohon impian”. Setiap anak terlahir ke dunia adalah unik dan cerdas, tinggal bagaimana orangtua dan guru mampu mengenali, menggali, menemukan, menumbuhkan, dan mengasah potensi terbaik yang dimiliki oleh seorang anak. Semakin dini orangtua

menemukannya, maka semakin besar peluang untuk sukses di masa depan. Kami yakin setiap anak pasti memiliki impian. Impian adalah harapan yang bertanggal. Oleh sebab itu setiap orang harus memilikinya, agar kita bersemangat untuk mewujudkan impian itu menjadi nyata. Impian itu juga seperti pohon selalu bertumbuh, semakin dipupuk, dirawat, dijaga, maka akarnya semakin kuat, daunnya lebat, dan buahnya melimpah ruah. Begitu juga anak-anak. walau terkadang kita sebagai orang dewasa seringkali menganggap bahwa impian anak-anak hanya sekedar halusinasi belaka, namun banyak juga kita temui, orang dewasa yang berhasil mewujudkan impiannya sejak kecil. Itu artinya impian memang membawa dampak yang luar biasa. Oleh sebab itu, kami mengajak anak-anak untuk berani menceritakan apa impian mereka? Kami sebagai orang dewasa siap mendengarkan dan menampungnya. Berikut kami sajikan contoh impian anak-anak yang diluar ekspektasi kita orang dewasa, seperti halnya Akhmad Hafis Al-Rasyah, dia memiliki impian menjadi ustadz dengan alasan agar dia bisa mengajarkan mengaji ke semua orang. Masya Allah Tabarakallah, mulia sekali cita-citanya. Anak kelas III SD sudah mampu memiliki cita-cita yang sungguh mengesankan. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa menjadi ustadz merupakan pekerjaan yang sangat mulia, begitu banyak limpahan pahala yang akan didapatkan. Orientasinya bukan saja dunia melainkan jauh kedepan, yaitu sebagai bekal kehidupan akhirat. Ada juga M. Noevel Abdillah yang memiliki cita-cita sebagai seorang profesor. Masya Allah, lagi-lagi kami hanya mampu berdecak kagum. Bisa dibilang impian anak-anak menjadi seorang profesor terbilang masih sangat sedikit atau jarang. Hal ini dibuktikan dengan jumlah profesor di Indonesia yang jumlahnya belum signifikan. Profesor merupakan jabatan akademis yang melekat pada diri seorang akademisi. Satu hal yang biasa langsung terbesit ketika mendengar kata profesor adalah orang yang sangat cerdas dalam satu bidang. Dan tentunya bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya, namun bukan berarti sulit diraih. Ingat akan kata pepatah “dimana ada niat, disitu ada jalan”. Kami pun kembali terinspirasi dengan impian seorang Nida Maulida. Dia memiliki impian menjadi Dokter Mata. Luar biasa ya? Apa alasan yang membuat impiannya terdengar istimewa, yaitu diusianya yang terbilang muda, dia sudah memiliki impian yang sangat detail, bukan hanya sekedar menjadi Dokter (impian kebanyakan orang), tetapi Dokter Mata. Kami tergelitik untuk menanyakannya ke Wali Kelas yaitu Bapak Muhammad Ismail, M.Pd. perihal impian Nida. Pak guru bilang Nida memang mengalami gangguan di matanya, sehingga dia ingin sekali

menjadi seorang Dokter Mata agar dapat menolong orang yang memiliki keluhan seperti dia. Masya Allah nak, lagi-lagi kami dibuat haru oleh impianmu. Dan yang terakhir adalah Seby Madin Muhammad, dia memiliki impian menjadi Programmer. Impian yang bisa dibilang keren sekali apalagi jika kita kaitkan dengan perkembangan digitalisasi teknologi informasi. Berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari Bapak Muhammad Ismail bahwa Seby ini terbilang anak yang paling cerdas di kelas. Kesukaannya memang bermain komputer. Dan sejak kecil sudah diajarkan oleh ayahnya untuk membuat pemrograman data. Dari sini kami menyimpulkan bahwa potensi yang ditemukan sejak dini, jika di stimulus dengan baik oleh orangtua dan guru, maka hasilnya akan luar biasa di masa depan. Itulah empat contoh impian yang kami dengar dari anak-anak. Dengan menuliskan apa impian mereka secara tidak langsung mereka berani untuk berbagi mengungkapkan impiannya dan berbagi cerita mengenai impiannya tersebut. Dan tentunya adanya interaksi yang terbangun dari kegiatan literasi ini.

Setelah mendengarkan semua impian dari anak-anak, maka kami membuatkan Pohon Impian. Di sini semua nama dan impian anak-anak ditulis, harapannya adalah setiap melihat pohon itu, anak-anak akan teringat dan termotivasi dengan impiannya. Sehingga hal tersebut mampu memompa semangat mereka untuk belajar lebih giat dan tekun lagi agar impiannya dapat terwujud di masa depan.



Selanjutnya pemaparan disampaikan oleh Ibu Irna Kumala, S.E., M.Pd. membahas tentang Literasi Menumbuhkan Empati. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa empati merupakan kemampuan untuk menyadari, memahami, menghargai perasaan dan pikiran orang lain. Ada banyak cara untuk menumbuhkan empati. Salah satu cara yang dipilih oleh tim kami yaitu dengan memutarakan sebuah video berdurasi 8 menit 36 detik yang berjudul Dari Gea untuk Bapak. Video tersebut menjelaskan bagaimana seorang bapak berjuang mencari nafkah untuk dapat menghidupi keluarganya, yaitu seorang anak tuna rungu. Bapak hanyalah seorang tukang ojeg online. Cerita yang sangat lekat dengan kehidupan saat ini. Ditengah keterbatasan yang dimiliki, nyatanya bapak selalu bersabar dan bersyukur. Bapak selalu bilang bahwa kunci kebahagiaan hidup adalah bersyukur. Dengan bersyukur maka Allah SWT akan menambah nikmat kepadamu. Bapak juga mengajarkan untuk tidak mudah mengeluh menjalani kehidupan yang terkadang tidak bersahabat. Nyatanya akan selalu ada kebahagiaan setelah kesulitan. Video yang ditampilkan ini menurut kami sangat memotivasi dan tentunya dapat menumbuhkan empati. Oleh sebab itu, setelah melihat video, anak-anak diminta berpendapat, apa yang mereka rasakan setelah melihat video tersebut? Banyak dari mereka yang menjawab sedih, terharu, sangat menyentuh hati dan bangga dengan sosok seorang bapak. Hal ini berarti empati sudah mulai tumbuh didiri anak-anak. namun ditemukan 1 anak yang menjawab biasa saja, yang artinya empati belum tumbuh didiri sang anak. Muhammad Fathani A berpendapat bahwa dirinya merasa terharu, alasannya karena perjuangan orangtua terutama ayah dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Irena Tanjaya berpendapat bahwa dirinya terharu melihat perjuangan ayah (bapak), alasannya karena walaupun bapak itu dalam keadaan sulit dan sering mendapat cobaan tapi bapak itu tetap bersabar dan bersyukur. Begitu juga pendapat dari Nayra Adelia Mulyadi berpendapat bahwa dirinya sangat terharu karena video tersebut telah mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan tak kenal lelah dalam menjalani hidup. Berbicara tentang empati, empati tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi perlu diasah agar terus bertumbuh subur dihatimu. Untuk melengkapi data kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diakhir acara kami meminta kesediaan peserta didik untuk mengisi *google form* dengan link <http://docs.google.com/forms/d/150XE4CTB1QyYvuPwNbiS9oZa8qQRgFlyICH3VW--Dxk/edit>.

Pada tanggal 15 Juni 2020 kami tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengunjungi SDS Muhammadiyah 52 Jakarta untuk menyerahkan Pohon Impian sekaligus

mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Alhamdulillah sambutan dari pihak sekolah yang diwakili oleh Bapak Ichsan, S.E., selaku Kepala Sekolah sangat baik. Mereka juga berterima kasih kepada tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah berkontribusi melaksanakan pengajaran literasi yang tentunya membawa warna dan pengalaman tersendiri bagi peserta didik khususnya dan bagi sekolah pada umumnya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di SDS Muhammadiyah 52 Jakarta dengan tema Pengajaran Literasi Untuk Membangun Interaksi dan Menumbuhkan Empati yang dilaksanakan secara online menggunakan media *Google Classroom* dan *Google Form* pada Jumat, 5 Juni 2020. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik kelas III yang berjumlah 20 peserta didik, namun yang berpartisipasi hanya 19 orang peserta didik. Pihak sekolah sangat menyambut baik kegiatan ini karena saat ini kegiatan literasi sedang menjadi perhatian khusus dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Semoga dengan diselenggarakannya kegiatan ini, peserta didik dapat memperoleh manfaat yang nantinya berguna bagi kehidupannya dimasa depan.

B. Saran

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian Kepada Masyarakat, maka kami memberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan pihak sekolah lebih kreatif lagi dalam melakukan pengajaran literasi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru terkait pengajaran literasi, tidak hanya sebatas membaca buku saja.
2. Diharapkan guru sebagai orangtua peserta didik di sekolah mampu membangun interaksi yang baik dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa didengar oleh gurunya. Guru juga harus mampu menumbuhkan empati peserta didik melalui banyak kegiatan sederhana yang bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Djafri, N.(2014).*Manajemen Kecerdasan Emosi Untuk Kepala Sekolah*.Gorontalo:Ideas Publishing.
- Gunawan, Ari.(2010).*Sosiologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Iriantara, Yosol.(2009).*Literasi Media: Apa, Mengapa, dan Bagaimana*.Bandung:Simbiosis Rekatama Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.(2016).*Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*.Jakarta:Kemendikbud.
- Murdiyamoko, Janu.(2007).*Sosiologi:Memahami dan Mengkaji Masyarakat*.Bandung:Grafindo Media Pratama.
- Romdhoni, Ali.(2013).*Al-Quran dan Literasi*.Depok:Literatur Nusantara.
- Safaria.(2005).*Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*.Yogyakarta:Amara Books.
- Santoso, Slamet.(2010).*Teori-Teori Psikologi Sosial*.Bandung:PT. Refika Aditama.
- Setyawan, Ibnu Aji.(2018).*Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*.Online:gurudigital.id.
- Soekanto, Soerjono.(2012).*Sosiologi(Suatu Pengantar)*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo.(2003).*Psikologi Sosial*.Yogyakarta:Andi Offset.
- Wulansari, Dewi.(2009).*Sosiologi:Konsep dan Teori*.Bandung:PT. Refika Aditama.

Skripsi :

- Panuntun, J.G.(2012).*Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Empati Pada Siswa Kelas X SMK 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013*.Skripsi Sarjana Pada FKIP UKSW Salatiga.

Lampiran 1 Biodata Ketua dan Anggota Tim Pelaksana

1. Identitas Diri Ketua Tim

1	Nama Lengkap	Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIPN/NIK	-
5	NIDN	0316118202
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 16 November 1982
7	Email	Rosalina.dewi7@gmail.com
8	No Telp / HP	08568688130
9	Lulusan yang telah dihasilkan	-
10	Mata Kuliah yang diampu	Evaluasi Pembelajaran, Profesi Kependidikan, Perdagangan Luar Negeri, Metode Penelitian

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Indraprasta PGRI	Universitas Indraprasta PGRI
Bidang Ilmu	Pendidikan Ekonomi	Pendidikan IPS
Tahun Masuk-Lulus	2008-2012	2013-2015
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan Kepuasan Gaji dengan Intensitas Perputaran Karyawan (<i>Turnover Intention</i>) Pada PT. Yasulor Indonesia	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Survey Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Wilayah Jakarta Selatan)
Nama Pembimbing	H. Akhmad Sefudin, S.E., M.M. / Ani Interdiana, M.Pd.	Prof. Dr. H. Sumaryoto / H. Taufik, S.Pd., M.Hum.

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Analogi Daur Hidup dalam Meramalkan Tingkat Produksi di Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang Garut	Mandiri	Rp. 5.790.000
2	2019	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta	Mandiri	Rp. 5.200.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah
1	Penyuluhan Tentang Pemetaan Potensi Unggul Anak Usia Dini TK	Mandiri	Rp. 4.120.000,-

	Tunas Kejaksaan		
2	Pencegahan Tindakan Perundungan Anak Pada SDN 01 dan 02 Cilandak Timur	Mandiri	Rp. 4.000.000,-
3	PKM di SDS Muhammadiyah 52, Tebet, Jakarta Selatan	Mandiri	Rp. 5.000.000,-
4	PKM di SMKN 62 Jakarta Selatan	Mandiri	Rp. 5.500.000,-

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume
1	<i>Homeschooling</i> Sebagai Sekolah Alternatif Ramah Anak	<i>Research Development Journal of Education</i>	Vol. 3 No. 2 April 2017
2	Pemetaan Potensi Unggul Anak Usia Dini TK Tunas Kejaksaan	PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat	Vol. 01 NO. 03, Sept-Des. 2018:191-307

6. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Perdagangan Luar Negeri	2017	240	Unindra Press
2	Metodologi Penelitian	2019	138	Unindra Press

Semua data yang diisikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jakarta, 6 Juli 2020
Ketua Pelaksana,

Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.

1. Identitas Diri Anggota Tim

1	Nama Lengkap	Irna Kumala, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIPN/NIK	-
5	NIDN	0311049004
6	Tempat Tanggal Lahir	Jakarta, 11 April 1990
7	Email	irnakumala@yahoo.com
8	No Telp / HP	081218412627
9	Lulusan yang telah dihasilkan	-
10	Mata Kuliah yang diampu	Perdagangan Luar Negeri, Matematika Ekonomi, Teori Ekonomi Makro, Etika Bisnis

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	STMT Trisakti Jakarta	Universitas Indraprasta PGRI
Bidang Ilmu	Manajemen Transportasi Udara	Pendidikan IPS
Tahun Masuk-Lulus	2007 – 2011	2013 – 2015
Judul Skripsi/Tesis	Analisis Strategi Pemasaran Royal Brunei Airlines dalam Rangka Menghadapi Persaingan Harga Tiket Rute Jakarta – Jeddah Tahun 2011	Pengaruh Motivasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Survey Pada Sekolah Menengah Pertama di Jakarta Selatan)
Nama Pembimbing	Suharto Abdul Majid, AMTrU, S.Sos., M.M. / Haryono, S.Sos., M.M.	Prof. Dr. H. Sumaryoto / Dr. Heru Sriyono, M.M., M.Pd.

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2019	Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta	Mandiri	Rp. 5.200.000

4. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
		Sumber	Jumlah
1	Penyuluhan Tentang Pemetaan Potensi Unggul Anak Usia Dini TK Tunas Kejaksanaan	Mandiri	Rp. 4.120.000,-
2	Pencegahan Tindakan Perundungan Anak Pada SDN 01 dan 02 Cilandak Timur	Mandiri	Rp. 4.000.000,-

3	PKM di SDS Muhammadiyah 52, Tebet, Jakarta Selatan	Mandiri	Rp. 5.000.000,-
4	PKM di SMKN 62 Jakarta Selatan	Mandiri	Rp. 5.500.000,-

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume
1	Pemetaan Potensi Unggul Anak Usia Dini TK Tunas Kejaksanaan	PKM : Pengabdian Kepada Masyarakat	Vol. 01 N0. 03, Sept-Des. 2018:191-307
2	Strategi Pemasaran dengan Metode SWOT dalam Persaingan Harga Tiket Maskapai Penerbangan	<i>Journal of Applied Business and Economic</i>	DOI : 10.30998/jabe.v5i2.2403

6. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

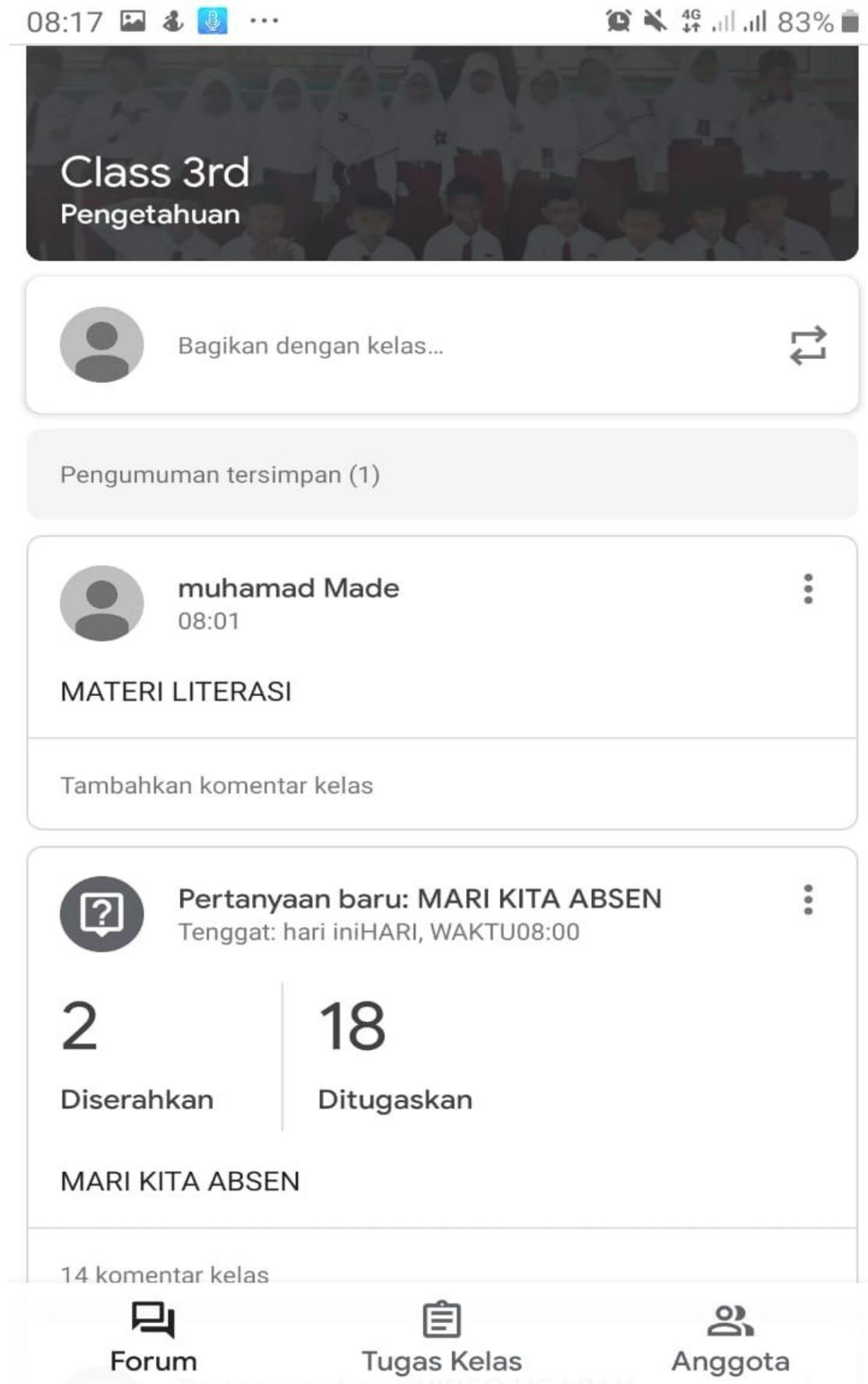
No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Perdagangan Luar Negeri	2017	240	Unindra Press

Semua data yang diisikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat.

Jakarta, 6 Juli 2020
Anggota Tim,

Irna Kumala, S.E., M.Pd.

Lampiran 2 : Tampilan Google Classroom Pak Guru Muhammad Ismail





muhamad Made

08:01

MATERI LITERASI

Lampiran



LITERASI PPT.pdf



DARI GEA UNTUK BAPAK - Short Movie [SAD STORY].mp4

Lampiran 3 : Daftar Hadir Peserta Didik Kelas III

08:30 *AirAsia*   ...   4G   80% 

← 

Pertanyaan **Jawaban Siswa**

Tenggat: hari ini HARI, WAKTU 08:00

MARI KITA ABSEN

100 poin

MARI KITA ABSEN

Komentar kelas

-  **Kartika Sari** 07:03
Nayra Adelia Mulyadi
-  **Seby Madine** 07:06
Seby Madin Muhammad
-  **Neneng nurhasanah Oke** 07:06
Irena Tanjaya
-  **Novita Lusiana** 07:10
M Noevel Abdillah
-  **Chartika Wati** 07:11
Rafael Ardian Saputra
-  **Nur Awaliyah** 07:15
Putri Nur Aini



Pertanyaan

Jawaban Siswa



Putri Nur Aini



Ida Rohmiati 07:16
Ninda maulida



Hadi Priyatna 07:24
M. Fathani



Nindy Anindya 07:39
anthya putri anindya



sri handayani 07:40
Caesar Ariyo Prayoga



Sukainah Enah 07:51
Amira azzahra



Abdurrahman Basalamah 07:54
Abdu



Sofia Yoesoef 08:00
Tubagus moch rasya pratama



Della Utari 08:00
bunga kaila

Tambahkan komentar kelas



Lampiran 4 : Tampilan Google Form

15:43 4G

<https://docs.google.com/form> 58

Literasi Membangun Interaksi ☆

Questions Responses 19

Literasi Membangun Interaksi dan Menumbuhkan Empati

Form description

Nama Peserta Didik *
Short answer text

Kelas *
Short answer text

Apa cita-citamu? *
Short answer text

Apa alasannya? *
Long answer text

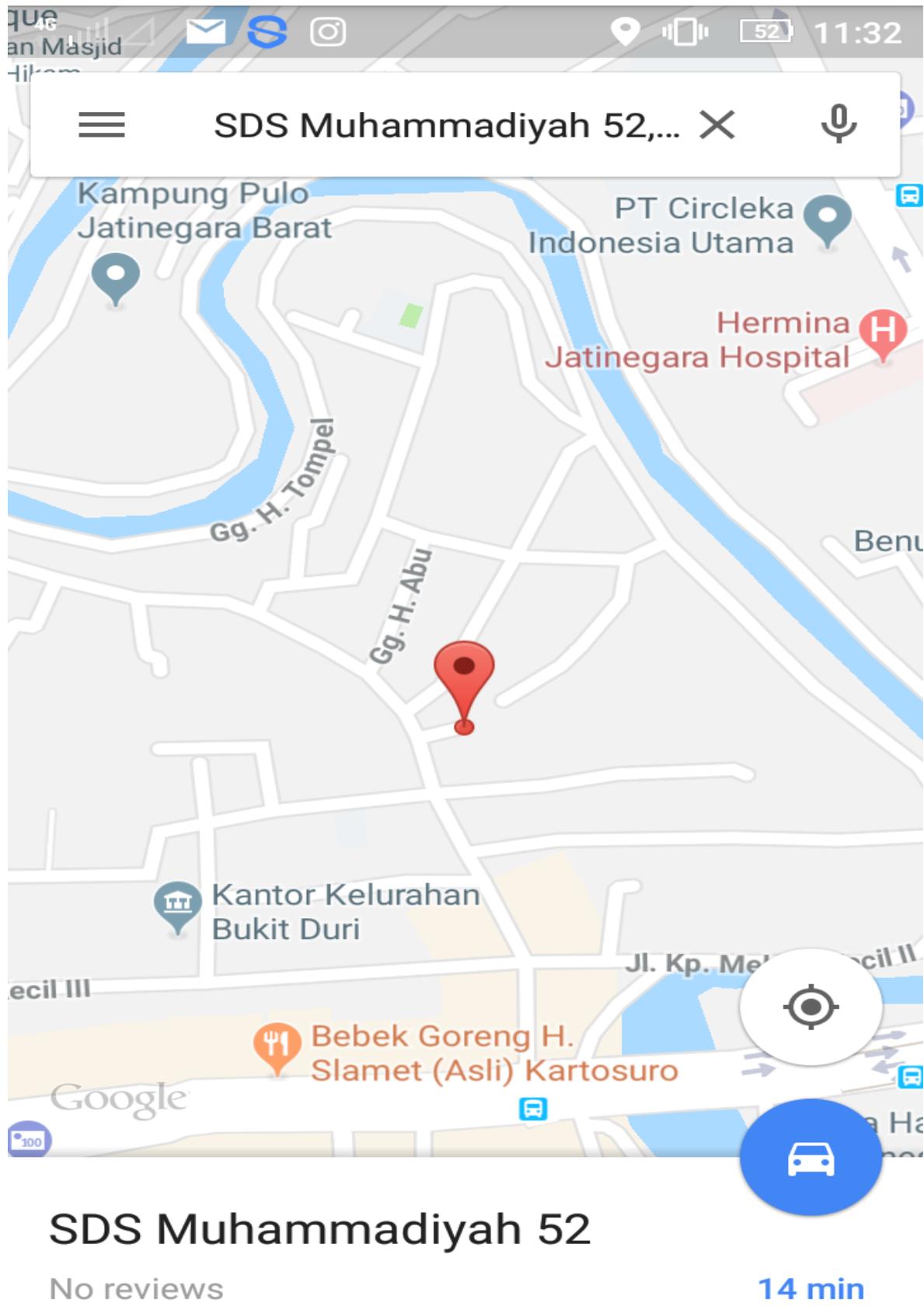
Bagaimana cara yang akan kamu lakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita itu? *
Long answer text

Setelah menonton video, bagaimana perasaanmu? *
Long answer text

Apa alasannya? *
Long answer text

?

Lampiran 5 : Peta Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat



SURAT PERNYATAAN KETUA PELAKSANA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.
NIDN : 0316118202
Pangkat / Golongan : Tenaga Pengajar / IIIB
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa proposal Pengabdian Kepada Masyarakat saya dengan judul “PKM Pengajaran Literasi untuk membangun literasi dan menumbuhkan empati peserta didik di SDS Muhammadiyah 52 Tebet, Jakarta Selatan” yang diusulkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat untuk tahun anggaran 2019/2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah diterima ke UNINDRA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 13 Maret 2020
Yang Menyatakan,

Rosalina Dewi Heryani, M.Pd.
NIDN : 03161182